

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap keterampilan berbahasa erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya yaitu berbicara, membaca, dan menulis dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. (Tarigan, 1980:1)

Manusia tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan berbahasa karena bahasa merupakan satu-satunya alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan informasi. Hal ini sesuai dengan penapa Chaer (2009:30) yang menyatakan bahwa bahasa adalah satu sistem lambang bunyi yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Dengan demikian, manusia dituntut untuk terampil berbahasa agar komunikasi dapat terjalin dengan baik dan lancar.

Kalimat juga memegang peranan penting dalam proses komunikasi karena unit terkecil bahasa dalam ujaran adalah kalimat. Tiap kalimat merupakan hasil pikiran dari pemakai bahasa. Kalimat mengandung pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca karena setiap pemikiran atau gagasan yang dimiliki seseorang pada hakekatnya dituangkan ke dalam bentuk kalimat.

Seseorang yang mahir berbahasa mampu menggunakan kalimat yang tepat dalam proses komunikasi. Jadi, keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi juga ditentukan oleh kalimat yang digunakannya karena pada dasarnya untuk terampil menyusun kalimat yang baik diperlukan adanya penguasaan struktur sintaksis khususnya kalimat. Kalimat yang baik harus memenuhi struktur gramatikal. Penguasaan struktur kalimat merupakan salah satu syarat yang penting bagi seorang penulis. Untuk dapat menulis bahasa Indonesia, seorang

menulis harus menguasai tata kalimat bahasa Indonesia. Penguasaan tata kalimat itu sendiri dapat diperoleh dengan pemerolehan dan belajar tentang kaidah kalimat. Kalimat yang dihasilkan oleh seorang penulis haruslah kalimat yang mampu membuat isi atau maksud isi yang disampaikan penutur tergambar lengkap dalam pikiran si penerima.

Kalimat merupakan bagian terkecil dalam susunan paragraf. Kalimat-kalimat dapat dikatakan merupakan dasar atau jiwa terbentuknya sebuah paragraf. Oleh karena itu, struktur kalimat juga mempunyai peranan penting dalam penyusunan paragraf. Berkaitan dengan hal itu, Bahtiar dan Fatimah (2014:54) menyatakan bahwa kalimat adalah rangkaian kata yang berisi / mengungkapkan / mengandung satu pemikiran utuh apabila dalam tataran tulis dengan huruf kapital dan di akhiri dengan tanda petik. Tiap kata mempunyai makna sendiri, maka kalimat dapat dikatakan terdiri atas struktur makna.

Sebuah kalimat yang salah satu strukturnya akan salah pula struktur semantis kalimat itu sehingga dapat dikatakan bahwa susunan kalimat dapat mempengaruhi kejelasan makna dan keutuhan sebuah bahasa. Kalimat merupakan bagian terkecil dari bahasa yang terdiri dari kata-kata. Kata-kata tersebut mengandung ide, gagasan, atau pesan. Pesan yang terkandung dalam kalimat akan mudah dipahami jika dalam penyusunan kalimat memperhatikan struktur kalimat. Struktur kalimat mengenal adanya unsur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Ketidakjelasan dalam menempatkan subjek, predikat, objek, dan keterangan dapat menghambat pemahaman pembaca. Kalau tidak memiliki unsur subjek dan unsur predikat pernyataan itu bukanlah kalimat.

Salah satu aspek dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, di samping itu ada tiga keterampilan berbahasa lainnya yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis salah satu keterampilan bahasa yang digunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1994:3).

Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat di butuhkan. Kiranya tidaklah terlaui berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini, ada seorang penulis yang mengatikan bahwa menulis merunakan, melaporkan/ memberitahu, dan mempengaruhi maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat di capai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikiranya dan mengutarakanya dengan jelas, kejelasanya ini berantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.(morsey, 1976:4).

Melalui menulis seseorang dapat menginformasikan ide atau gagasan, pikiran, perasaan, pengetahuan, pesan dan pengalaman dalam kegiatan apresiatif yang mengasilkan transformasi karya tulis, yang berbentuk karangan. Kemampuan menulis merupakan aspek yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan menulis tidak dapat di peroleh secara tiba-tiba, melainkan melalui proses panjang yang banyak membutuhkan latihan menulis sejak siswa berada di kelas (awal). Menulis karangan adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Pada jenjang ini masa pembinaan dan perolehan siswa masih sangat panjang sehingga kekurangan-kekurangan yang ada pada siswa sangat mudah untuk diketahui. Ketika siswa telah sampai pada kelas VII maka siswa tersebut di harapkan sudah memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dan mampu unuk memenuhi target standar kopetensi kelulusan sekolah menengah pertama. Sebagai mana di tegaskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tingkat SMP dan Madrasah Tasnawiyah Tahun 2006 bahwa Standar Kopetensi khususnya pada aspek menulis untuk kelas VII yaitu dituntut untuk dapat mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi. Kemampuan siswa pada kelas VII dituntut untuk bisa menulis karangan sebagai mana di dalam kurikulum bahasa dan sastra indonesia pada (kopetensi dasar) yaitu siswa mampu menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan bahasa yang baik dan benar (kurikulum, 2006:3). Jelas bahwa pelajaran menulis buku harian atau pengalaman pribadi

dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar sangat penting untuk di berikan dan harus di kuasai oleh setiap siswa dalam pebelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bahan dalam penelitian ini adalah menulis karangan, menulis karangan adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami (Gie, 2002:3). Mengarang merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikiran melalui bahasa tulis untuk dibaca dan di mengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan perasaan sampai gejolak kalbu seseorang buah pikiran ini di ungkapkan dan disampaikan pada pihak lain bunyi dan pendengaran melainkan berwujud sebagai tanda dan lambang yang harus di baca. Bahasa yang di gunakan adalah ragam bahasa bebas yang baik dan benar. penelitian ini di latar belakang oleh kemampuan menulis siswa dalam menulis karangan sebagian siswa belum dapat menulis karangan sesuai struktur kalimat yang baik dan benar. Penulisan karangan tersebut bertujuan agar siswa termotifasi untuk mencintai karya tulis dan berminat untuk menulis khususnya menulis karangan dan siswa dapat menulis karanga dengan baik dan benar.

Penelitian ini di laksanakan dengan alasan unsur kalimat berperan penting dalam kegiatan bahasa tulis yang nantinya akan mempengaruhi pembaca, unsur kalimat pokok pada karangan siswa sangat beragam selain itu bisa mengetahui unsur kalimat apa saja yang ada dalam kalimat pokok pada karangan karya siswa, penelian ini fokus`pada kalimat pokok dalam paragraf karangan kalimat pokok merupakan kalimat yang digunakan sebagai acuan pengembang dari sebuah paragraf.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin melakukan penelitan tentang struktur kalimat pokok pada karangan siswa yang sangat beragam tersebut, oleh karenanya penulis meneliti dengan judul “Struktur kalimat pokok dalam paragraf karangan siswa kelas VII MTS Assidiq Glenmore Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimanakah struktur kalimat pokok yang terdapat pada karangan siswa kelas VII MTS Assidiq Glenmore Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur kalimat pokok dalam paragraf karangan siswa kelas VII MTS Assidiq Glenmore Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di harapkan dalam peneltiian ini adalah diuraikan berikut ini.

- a. Bagi siswa, hasil belajar yang di peroleh dapat dipakai sebagai pemacu kreatifitas menulis atau lebih kreatif dalam menulis karangan.
- b. Bagi guru bahasa indonesia di MTS Assidiq Glenmore Banyuwangi, hasil penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai keterampilan menulis karya tulis di MTS, terutama dalam memberikan pembelajaran menulis karangan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penelitian dengan permasalahan yang sama dengan peneliti ini.

1.5 Definisi Istilah

Definisi bertujuan memberikan pengertian istilah agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap materi kemampuan menulis karangan. sesuai judul, definisi istilah dalam penelitian ini.

- a. Kemampuan menulis yang merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Kemampuan menulis seseorang tidak dapat diperoleh secara tiba-tiba,

melainkan melalui proses yang panjang yang banyak membutuhkan latihan menulis sejak siswa berada di kelas (awal).

- b. Menulis adalah satu kegiatan dalam menciptakan satu catatan atau informasi pada satu media dengan menggunakan aksara. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.
- c. Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut.
- d. Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.
- e. Kalimat pokok adalah kalimat yang di dalamnya mengandung pokok pikiran atau gagasan utama yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf.
- f. Kalimat penjelas adalah kalimat yang mengusung ide penjelas bagi gagasan pokok. Kalimat penjelas dibuat lebih terperinci guna memperkuat dan menguraikan pokok bahasan sehingga lebih mudah ditangkap oleh pembaca.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

- a. Fokus penelitian : “Struktur Kalimat Pokok Dalam Paragraf Karangan”,
- b. Lokasi penelitian : MTS Assidiq Glenmore, Banyuwangi
- c. Sumber data penelitian : Siswa kelas VII Assidiq Glenmore yang berjumlah 23 orang.
- d. Waktu penelitian : 2 Januari 2017